SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK PADA BANK SAMPAH DI DESA CIPTA KARYA KABUPATEN BENGKAYANG

Program Studi Pembangunan Sosial
Jurusan Sosiologi

Oleh:

Selvina Adeta Tiwi
NIM. E1021201033

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK PADA BANK SAMPAH DI DESA CIPTA KARYA KABUPATEN BENGKAYANG

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Selvina Adeta Tiwi
NIM. E1021201033

FAKULTAS ILMU SOSOAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK PADA BANK SAMPAH DI DESA CIPTA KARYA KABUPATEN BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Selvina Adeta Tiwi
NIM. E1021201033

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si **Tanggal :** 14-4-2026
NIP. 196004071990032001

Dosen Pembimbing Pendamping

Dra. Syarmiati, M.Si **Tanggal :** 27-4-2026
NIP. 196611221996032001

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK PADA BANK SAMPAH DI DESA CIPTA KARYA KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:

Selvina Adeta Tiwi
NIM. E1021201033

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2026
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Ruang 05

Tim Penguji :

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si	**Dra. Syarmiati, M.Si**
NIP. 196004071990032001	NIP. 196611221996032001
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. H. Mukhlis, M.Si	**Nurwijayanto, SH. M.Si**
NIP. 196311121989031002	NIP. 196708182007011002

Disahkan oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S. Sos, M. Si
NIP.197205212006041001

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Program dari Bank Sampah Babe adalah mendaur ulang sampah menjadi suatu barang yang memiliki nilai dan bermanfaat. Bank Sampah Babe melakukan upaya untuk mengurangi sampah yang ada di masyarakat, terutama pada sampah plastik dengan melakukan program daur ulang sampah menjadi barang jadi. Dalam proses pengolahan produk, bank sampah mengalami kendala yaitu kurangnya bahan baku yang terkumpul akibat keterbatasan tenaga dalam mengumpulkan sampah plastik. Hambatan yang terjadi di lapangan adalah mengenai kurangnya keikutsertaan dari masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung dengan pengurus bank sampah Babe dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam proses daur ulang sampah plastik yang meliputi pengumpulan barang bekas dan pengolahannya. Pengolahan barang bekas ini diolah menjadi barang bernilai ekonomis yaitu dengan mengolahnya menjadi meja. Partisipasi masyarakat kemudian terbagi menjadi partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif masyarakat dilihat dari masyarakat yang bersedia untuk ikut serta dalam kegiatan dari bank sampah seperti bersedia menjualkan barang bekasnya kepada bank sampah, ikut serta dalam kegiatan kerja bakti, bersedia mengumpulkan bahan baku plastik di rumah masing-masing, dan turut membantu dalam proses pengolahan bahan bekas tersebut. Partisipasi pasif masyarakat dilihat dari perilaku masyarakat yang tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah, seperti tidak ingin menjualkan barang bekasnya kepada bank sampah, tidak ikut mengumpulkan bahan baku, dan tidak ikut dalam proses pengolahan bahan baku tersebut. Faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat diantaranya karena komunikasi dan informasi yang masih kurang, fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan dana, kurangnya dukungan dari pemerintah, serta harga jual barang bekas yang terlalu murah.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Bank Sampah

ABSTRACT

The program implemented by the Babe Waste Bank is to recycle waste into products that have value and practical benefits. The Babe Waste Bank makes efforts to reduce waste in the community, particularly plastic waste, by implementing a waste recycling program that transforms waste into finished products. In the product processing process, the waste bank faces a challenge, such as the insufficient amount of collected raw materials due to limited manpower for collecting plastic waste. The obstacle encountered in the field is the lack of community participation in the various activities conducted by the waste bank administrators. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected directly through observation, interviews, and documentation involving the administrators of the Babe Waste Bank and community members. The results show that community participation is needed in the plastic waste recycling process, which includes the collection and processing of used materials. These used materials are processed into economically valuable products, such as tables. Community participation is then divided into active and passive participation. Active community participation is reflected in community members' willingness to participate in activities conducted by the waste bank, such as selling their used materials to the waste bank, participating in community clean-up activities, collecting plastic raw materials in their respective homes, and assisting in the processing of these used materials. Passive community participation is reflected in the behavior of community members who do not participate in activities conducted by the waste bank, such as being unwilling to sell their used materials to the waste bank, not participating in the collection of raw materials, and not participating in the processing of these raw materials. Factors hindering community participation include inadequate communication and information, insufficient facilities, limited funding, lack of government support, and the low selling price of used materials.

Keywords: Participation, Community, Waste Bank

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Partisipasi Masyarakat Dalam Pengolahan Daur Ulang Sampah Plastik Pada Bank Sampah Di Desa Cipta Karya Kabupaten Bengkayang"*. Judul ini dipilih karena masih kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam program yang dijalankan oleh bank sampah yang ada di desa. Bank sampah ini dibentuk sebagai upaya untuk mengurangi sampah-sampah rumah tangga di lingkungan tempat tinggal masyarakat, daerah aliran sungai, serta di tempat-tempat wisata yang ada di Desa Cipta Karya. Selain itu, bank sampah ini juga mengedukasikan kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengolah sampah rumah tangga agar memiliki nilai ekonomis. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses daur ulang sampah plastik pada Bank Sampah Babe di Desa Cipta Karya. Tujuan dari penelitan ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam proses daur ulang sampah plastik pada bank sampah, manfaat program pengolahan daur ulang plastik pada bank sampah bagi masyarakat, dan faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pengolahan daur ulang sampah plastik pada bank sampah di Desa Cipta Karya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Proses pengumpulan data penelitian

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung dengan pengurus bank sampah Babe dan masyarakat Desa Cipta Karya.

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam proses daur ulang sampah plastik yang meliputi pengumpulan barang bekas dan pengolahannya. Pengumpulan barang bekas dilakukan dengan cara membeli dari masyarakat, kegiatan kerja bakti bersama masyarakat, dan mengambil langsung dari masyarakat yang mengumpulkan dari rumah masing-masing. Pengolahan barang bekas ini diolah menjadi barang bernilai ekonomis yaitu dengan mengolahnya menjadi suatu meja yang terbuat dari plastik bekas. Langkah-langkah pengolahan sampah plastik menjadi meja dimulai dari memilah jenis-jenis sampah plastik sesuai jenisnya, kemudian plastik dicacah, lalu dimasukan ke dalam cetakan dan dipanggang di oven. Setelah plastik meleleh mengikuti bentuk cetakan, maka akan di keluarkan dan dilakukan pendinginan, setelah itu akan dilakukan proses *finishing*. Partisipasi masyarakat kemudian terbagi menjadi partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif masyarakat dilihat dari masyarakat yang bersedia untuk ikut serta dalam kegiatan dari bank sampah seperti bersedia menjualkan barang bekasnya kepada bank sampah, mau ikut serta dalam kegiatan kerja bakti, bersedia mengumpulkan bahan baku plastik di rumah masing-masing, dan turut membantu dalam proses pengolahan bahan bekas tersebut. Partisipasi pasif masyarakat dilihat dari perilaku msyarakat yang tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah, seperti tidak ingin menjualkan barang bekasnya kepada bank sampah, tidak ikut mengumpulkan bahan baku, dan tidak ikut dalam proses pengolahan bahan baku tersebut. Faktor yang menjadi penghambat

partisipasi masyarakat diantaranya karena komunikasi dan informasi masih kurang, fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan dana, kurangnya dukungan dari pemerintah, serta harga jual barang bekas yang terlalu murah.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Babe di Desa Cipta Karya dibagi menjadi partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat diantaranya komunikasi dan informasi yang masih kurang, fasilitas yang kurang mendukung, dana yang terbatas, kurangnya dukungan dari pemerintah, serta harga jual sampah yang terlalu murah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Selvina Adeta Tiwi
Nomor Mahasiswa	: E1021201033
Program Studi	: Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Juni 2026

Yang membuat pernyataan

Selvina Adeta Tiwi
NIM. E1021201033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Apapun yang terjadi, tetaplah bernafas” (Jack Kahuna Laguna)

"Janganlah kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur" (Filipi 4:6-7)

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Diri saya sendiri, terima kasih untuk masih bertahan dan tidak menyerah dalam menyelesaikan tanggung jawab perkuliahan ini hingga selesai.
2. Orang tua saya, Bapak dan Mama yang tak pernah berhenti mendoakan disetiap langkah anak-anaknya dalam mencapai kesuksesan.
3. Keluarga, saudara, teman-teman, dan orang-orang terkasih yang tidak pernah berhenti memberikan dorongan yang baik kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan rahmat-Nya kepada penulis dalam proses penulisan skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengolahan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah Di Desa Cipta Karya Kabupaten Bengkayang" ini dapat diselesaikannya dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih memiliki kekurangan, maka dari itu kritik serta saran diperlukan agar kedepannya penulisan ini menjadi lebih baik lagi. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikannya. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku Dosen Penguji Utama.
3. Nurwijayanto, S.H., M.Si selaku Dosen Penguji Pendamping sekaligus Ketua Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si selaku pembimbing utama dan Dra. Syarmiati, M.Si selaku pembimbing pendamping sekaligus dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan bantuan saran serta masukan selama proses bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Wakil Dekan, Bapak / Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik, Staf perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberi dukungan selama dalam proses perkuliahan dan membantu dalam proses administrasi.
6. Masyarakat dan pengurus Bank Sampah Babe di Desa Cipta Karya, Kabupaten Bengkayang yang telah berkenan membantu memberikan data dan wawancara dalam proses penelitian berlangsung
7. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang telah memberi dukungan selama perkuliahan, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas bantuan dan dukungan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Pontianak, Juni 2026

Selvina Adeta Tiwi
NIM. E1021201033

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
ABSTRACT ii
RINGKASAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Fokus Penelitian 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Definisi Konsep 12
2.1.1 Partisipasi 12
2.1.2 Masyarakat 15
2.1.3 Bank Sampah 17
2.2 Kajian Teori 20
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 23
2.4 Alur Pikir Penelitian 25
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1 Jenis Penelitian 27
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 28

3.2.1 Prasurvey 28
3.2.2 Melakukan Studi Pustaka..... 28
3.2.3 Penyusunan Outline 28
3.2.4 Studi Lapangan 28
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 29
3.3.1 Lokasi Penelitian..... 29
3.3.2 Waktu Penelitian..... 29
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 30
3.4.1 Subjek Penelitian 30
3.4.2 Objek Penelitian..... 31
3.5 Teknik Pengumpulan Data 31
3.5.1 Observasi 31
3.5.2 Wawancara..... 31
3.5.3 Dokumentasi 32
3.6 Instrumen Pengumpulan Data 32
3.6.1 Pedoman Observasi..... 33
3.6.2 Pedoman Wawancara..... 34
3.6.3 Alat Dokumentasi 34
3.7 Teknik Analisis Data 35
3.7.1 Analisis Data..... 35
3.7.2 Keabsahan Data 36
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 39
4.1 Gambaran Umum Desa Cipta Karya..... 39
4.1.1 Sejarah Desa 39
4.1.2 Visi dan Misi..... 40
4.2 Keadaan Geografis 41
4.3 Keadaan Demografis 42
4.3.1 Jumlah Penduduk..... 42
4.4 Sarana Umum 43
4.4.1 Sarana Pendidikan..... 43
4.4.2 Sarana Ibadah..... 43
4.4.3 Sarana Pariwisata..... 44

4.5 Profil Bank Sampah Babe 46
4.6 Data Informan..... 48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN..... 49
5.1 Proses Daur Ulang Sampah Plastik Pada Bank Sampah Babe..... 49
5.1.1 Pengumpulan Barang Bekas..... 49
5.1.2 Pengolahan Barang Bekas 51
5.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Babe..... 56
5.2.1 Partisipasi Aktif..... 56
5.2.2 Partisipasi Pasif..... 61
5.3 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat..... 65
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 73
6.1 Kesimpulan..... 73
6.2 Saran..... 74
6.3 Keterbatasan Penelitian..... 76
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN..... 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Penelitian..... 26

Gambar 4. 1 Kantor Desa Cipta Karya 40

Gambar 4. 2 Peta Desa Cipta Karya..... 41

Gambar 4. 3 Lokasi sementara penampungan Bank Sampah Babe..... 47

Gambar 5. 1 Daftar harga barang bekas..... 50

Gambar 5. 2 Contoh plastik jenis HDPE 53

Gambar 5. 3 Bentuk plastik yang telah dicacah..... 54

Gambar 5. 4 Oven pemanggang..... 54

Gambar 5. 5 Loyang Pencetak 55

Gambar 5. 6 Meja yang sudah jadi..... 55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data limbah masyarakat desa..... 7

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian..... 30

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Babe..... 47

Tabel 4. 2 Data Informan..... 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....

Lampiran 2 Surat Tugas.....

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan telah menjadi masalah serius yang disorot oleh dunia terutama masalah sampah. Sampah dianggap sebagai barang yang tidak berguna dan terbuang oleh masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sampah merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi (sumber: kbbi.kemdikbud.go.id, diakses 10 Mei 2024). Sampah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis seperti sampah organik, sampah anorganik, bahan beracun dan berbahaya (B3), serta sampah residu.

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa makanan, dedaunan, serta ranting pepohonan. Jenis sampah ini dapat terurai secara alami dengan bantuan mikroorganisme seperti bakteri dan jamur. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai secara alami. Beberapa contoh sampah anorganik seperti kertas, kardus, plastik, kaleng, dan lainnya. Ada juga jenis sampah B3 (bahan beracun dan berbahaya) merupakan sampah yang berasal dari limbah pabrik tekstil, limbah rumah sakit, baterai, maupun aki bekas. Sampah residu merupakan jenis sampah yang sulit didaur ulang dan tidak laku dijual, seperti plastik kemasan makanan, popok serta pembalut (Susanti & Arsawati, 2021; Ismail dkk. 2023).

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, jumlah sampah nasional telah mencapai angka 18 juta ton per tahun. Jenis sampah

terbanyak kedua ditempati oleh jenis sampah plastik (sumber: sipsn.menlhk.go.id diakses 04 Maret 2024). Pada tahun 2025, timbunan sampah dalam skala nasional mencapai 25 juta ton/tahun dengan persentase terbanyak berasal dari sampah rumah tangga yang mencapai 56 persen atau sekitar 7 juta ton pertahun sepanjang tahun 2025 (sumber: portal-sipsn.kemenlh.go.id diakses 10 Februari 2026).

Menanggapi hal tersebut, maka pemerintah Indonesia mengupayakan untuk menangani dan mengurangi masalah penumpukan sampah dengan melakukan pengelolaan sampah secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara pengurangan sampah dan penanganan sampah melalui kegiatan pemanfaatan kembali, pemilahan sampah, dan pengolahan sampah atau daur ulang sampah. Upaya yang dilakukan untuk mendukung hal tersebut adalah dengan dibentuknya bank sampah sebagai fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*) (sumber: Permen LHK No. 14 Tahun 2021).

Prinsip 3R yang meliputi *reduce*, *reuse*, dan *recycle* merupakan suatu sistem pengelolaan sampah yang cukup efektif dilakukan guna mengatasi permasalahan sampah. Putranto (2023) menjelaskan konsep *reduce* berarti mengurangi jumlah konsumsi yang dapat menghasil sampah dari aktivitas sehari-hari. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti membawa tas belanja dari rumah untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, mengurangi penggunaan tisu dan kertas, serta menggunaan produk ramah lingkungan yang dapat didaur ulang kembali. *Reuse* berarti menggunakan kembali barang-barang yang masih layak digunakan untuk menekan produksi atas permintaan barang baru agar dapat menghemat sumber daya

dari produksi barang tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti memberikan pakaian yang tidak digunakan lagi namun masih layak pakai kepada orang-orang yang membutuhkan. Prinsip ketiga adalah *recycle* atau mendaur ulang sampah menjadi suatu barang atau sumber daya yang bermanfaat. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan menghemat sumber daya alam yang sudah ada.

Mendukung keputusan pemerintah tersebut, banyak pemerintah di berbagai daerah yang sudah melakukan pengelolaan sampah dengan membentuk bank sampah. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 menyebutkan pengertian bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*) sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah (sumber: peraturan.bpk.go.id, diakses 30 April 2024). Metode pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah merupakan salah satu program dalam upaya penyelesaian masalah sampah plastik di lingkungan.

Tujuan dibentuknya bank sampah secara umum adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenisnya masing-masing (Septiani dkk. 2019). Tujuan selanjutnya yaitu menangani masalah pengolahan sampah, menyadarkan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih, serta mengolah sampah dengan mengubahnya menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis (Ariefahnoor dkk. 2020).

Dari berbagai jenis sampah, ada beberapa yang bisa didaur ulang menjadi produk kerajinan tangan yang bermanfaat dan memiliki nilai jual seperti jenis sampah plastik dan kertas. Daur ulang merupakan suatu kegiatan memproses kembali bahan yang sudah pernah terpakai untuk mendapatkan produk yang baru (sumber: kbbi.web.id, diakses 16 Mei 2024). Sampah plastik sendiri merupakan jenis sampah anorganik dan tidak mudah terurai sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan jika tidak segera ditangani (Utami & Ningrum, 2020). Sampah anorganik seperti plastik merupakan jenis sampah yang paling sering menjadi isu global karena produksi dari plastik itu sendiri yang semakin tahun terus meningkat, sedangkan untuk mengolah limbah dari penggunaan plastik ini masih menjadi permasalahan bersama yang tidak ada habisnya. Limbah dari sampah plastik yang terus menerus dibuang tanpa adanya penanganan dan pengelolaan yang tepat akan mencemari lingkungan dan menimbulkan dampak yang semakin merugikan baik itu bagi lingkungan maupun bagi kesehatan manusia itu sendiri.

Penanganan untuk sampah plastik sendiri yaitu salah satunya adalah sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan berupa tas, dompet, sandal, dan lain-lain (Syaiful & Hayati, 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa sampah plastik dapat diolah menjadi bahan bakar minyak (Ahmad Yani, 2021). Sampah anorganik lain dengan jenis kertas dapat didaur ulang kembali dan diolah menjadi kertas yang dapat digunakan kembali (Saputra & Fauzi, 2022).

Memproduksi suatu barang melalui proses daur ulang sampah memerlukan adanya bahan baku yang sesuai seperti bahan baku dari jenis sampah plastik.

Sampah plastik yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang tidaklah sedikit, sehingga diperlukan adanya keterlibatan dari berbagai pihak untuk membantu, seperti masyarakat maupun pemerintah sebagai pendukung. Pengelolaan sampah lebih efektif jika dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat. Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam suatu program pembangunan masyarakat karena hal tersebut berarti memberikan peluang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengerahkan sumber daya, potensi, merencanakan serta membuat keputusan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan menyejahterakan mereka agar lebih berdaya (Anjar, 2018). Partisipasi masyarakat diperlukan dalam setiap proses daur ulang sampah menjadi barang jadi. Partisipasi yang dimaksud dapat berupa keikutsertaan masyarakat mulai dari tahapan pengumpulan sampah, pemisahan jenis sampah, pencacahan sampah, hingga sampai pada tahap pembentukan sampah menjadi suatu barang.

Menurut data pada sistem informasi pengelolaan sampah nasional (sipsn) tahun 2025, timbulan sampah di Kabupaten Bengkayang mencapai 44 ribu ton pertahun dengan sampah yang seratus persen tidak dikelola dan terbuang ke lingkungan (sumber: portal-sipsn.kemenlh.go.id diakses 10 Februari 2026). Hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah masih kurang.

Desa Cipta Karya merupakan salah satu desa di Kabupaten Bengkayang yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan kemudian dikelola oleh pemerintah desa dengan menjadikannya sebagai desa wisata. Pada tahun 2018,

jumlah penduduk di desa ini mencapai 3.376 jiwa (BPS Kab. Bengkayang 2019). Pada awal tahun 2023, jumlah penduduk di desa ini meningkat menjadi 4.004 jiwa dan pada tahun 2025 meningkat kembali menjadi 4.077 jiwa. (sumber: profil desa 2023 dan 2025). Adanya peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya akan mempengaruhi tingkat konsumsi dari masyarakat. Semakin meningkatnya konsumsi masyarakat membuat semakin bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan (Dewanti dkk. 2020).

Pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat desa pada umumnya dilakukan dengan cara dibakar, menimbun di sekitar rumah atau tanah kosong, maupun dibuang ke aliran air sungai maupun parit-parit. Pada desa ini juga belum ada tersedianya tempat pembuangan akhir (tpa) untuk menampung sampah-sampah rumah tangga masyarakat. Masyarakat yang tinggal di daerah yang dekat dengan aliran air lebih cenderung membuang sampah di sungai. Masyarakat berpikir akan lebih praktis jika langsung dibuang ke air karena akan hanyut dengan sendirinya. Padahal dengan membuang sampah di aliran sungai dapat menyebabkan sampah-sampah menjadi menumpuk di hilir sungai sehingga dapat menyebabkan aliran air tersumbat dan banjir dapat melanda saat hujan tiba. Masyarakat juga seringkali melakukan pembakaran sampah terhadap sampah rumah tangga mereka. Cara seperti dibakar tidaklah terlalu efektif untuk mengurangi timbunan sampah karena sampah yang dibakar dapat menimbulkan polusi udara akibat dari pembakaran serta mengakibatkan pencemaran tanah dari sisa-sisa pembakaran. Perilaku masyarakat lainnya yaitu biasanya membuang sampah sembarangan di tempat atau lahan kosong milik warga lain yang tidak terpakai. Banyak sampah

yang tidak dipilah terlebih dahulu sebelum dibuang, sehingga mengakibatkan sampah menjadi tercampur dan lama-kelamaan akan menumpuk.

Berikut adalah akumulasi data dari limbah yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Cipta Karya berdasarkan perbedaan golongan di masyarakat.

	Berat per hari
Rumah 1	1-2 kg
Rumah 2	2-3 kg
Rumah 3	3-4 kg
Rumah 4	4-5 kg

Tabel 1. 1 Data limbah masyarakat desa

Data ini diambil berdasarkan limbah yang dihasilkan oleh masyarakat selama seminggu sehingga didapatkan rata-rata per harian limbah dari masyarakat yang belum disortir. Masyarakat ini dibedakan menjadi empat bagian, dimana bagian-bagian tersebut terbagi menjadi golongan masyarakat biasa (rumah tangga) yang diwakili oleh rumah 1, golongan masyarakat menengah ke bawah (memiliki usaha kecil-kecilan di rumah) yang diwakili oleh rumah 2, golongan masyarakat menengah (memiliki usaha tidak kecil dan tidak besar) yang diwakili oleh rumah 3, dan golongan masyarakat menengah atas (memiliki usaha besar) yang diwakili oleh rumah 4.

Keberadaan sampah yang tidak dikelola dengan cara yang tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Kebiasaan mencampurkan antara sampah kering dan sampah basah yang dilakukan masyarakat dapat menyebabkan resiko penyakit semakin tinggi dan bisa mencemari tanah dan lingkungan. Peningkatan

volume sampah dapat mengakibatkan dampak yang besar jika tidak disertai dengan kesiapan dalam mengelola timbulan sampah. Pengelolaan sampah merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena kebanyakan masyarakat dinilai masih kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam mengatasi masalah sampah yaitu dengan cara membentuk bank sampah dan mendorong masyarakat agar mau ikut serta dalam pengelolaan sampah.

Bank Sampah Babe (Barang Bekas) berdiri sejak awal tahun 2023 oleh Pemerintah Desa Cipta Karya sebagai upaya untuk mengurangi sampah-sampah rumah tangga di lingkungan tempat tinggal masyarakat, daerah aliran sungai, serta di tempat-tempat wisata. Program dari Bank Sampah Babe adalah mendaur ulang sampah menjadi suatu barang yang memiliki nilai dan bermanfaat. Bank Sampah Babe melakukan upaya untuk mengurangi sampah yang ada di masyarakat, terutama pada sampah plastik dengan melakukan program daur ulang sampah menjadi barang jadi seperti *paving block* dan juga meja. Tahapan yang dilakukan dimulai dengan mengumpulkan bahan baku berupa sampah plastik sesuai jenis yang dibutuhkan. Sampah plastik diperoleh dari kegaiatan rutin yang dilakukan oleh pengurus bank sampah yaitu kerja bakti setiap hari Jumat. Kerja bakti ini dilakukan di beberapa lokasi seperti di tempat-tempat wisata, aliran sungai, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sampah yang dikumpulkan kemudian dibersihkan hingga bersih dan dipilah yang selanjutnya akan dilakukan pencacahan atau pemotongan plastik menjadi kecil. Pencacahan dilakukan dengan memasukan sampah plastik ke dalam alat pencacah khusus. Plastik yang telah tercacah

kemudian dimasukan ke dalam oven panggangan sesuai dengan bentuk yang ingin dibuat. Tunggu beberapa saat hingga plastik menjadi lebur kemudian dibiarkan hingga dingin dan mengeras hingga *paving block* maupun meja telah selesai dibentuk.

Upaya yang dilakukan oleh bank sampah untuk mengurangi sampah di masyarakat sudah baik dan menarik untuk dilakukan secara berkelanjutan. Namun yang menjadi kendala adalah mengenai kurangnya keikutsertaan dari masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah. Dalam proses pengolahan produk mengalami kendala yaitu kurangnya bahan baku yang terkumpul akibat keterbatasan tenaga dalam mengumpulkan sampah plastik. Masyarakat menganggap sampah rumah tangga masing-masing akan lebih cepat diatasi jika langsung mereka sendiri yang menanganinya daripada harus dipilah terlebih dahulu. Masyarakat belum terbiasa dengan kebiasaan untuk mulai memilah sampah sesuai dengan jenisnya masing-masing sebelum dilakukannya proses pembuangan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses daur ulang sampah plastik pada Bank Sampah Babe di Desa Cipta Karya Kabupaten Bengkayang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang didapatkan antara lain:

1) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses daur ulang sampah plastik pada bank sampah di Desa Cipta Karya

2) Kurangnya bahan baku dalam proses pembuatan daur ulang sampah plastik
3) Masyarakat belum tertarik untuk mengumpulkan plastik karena dianggap belum memberikan keuntungan

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam proses daur ulang sampah plastik pada Bank Sampah Babe di Desa Cipta Karya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus pada penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses daur ulang sampah plastik pada Bank Sampah Babe di Desa Cipta Karya?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1) Mendeskripsikan proses daur ulang sampah plastik pada bank sampah di Desa Cipta Karya.
2) Menganalisis partisipasi masyarakat dalam proses daur ulang sampah plastik pada bank sampah di Desa Cipta Karya
3) Menganalisis faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengolahan daur ulang sampah plastik pada bank sampah di Desa Cipta Karya

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan pada bidang ilmu sosial terutama bagi mahasiswa dan akademisi, serta masukan bagi perkembangan ilmu tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan penghasilan melalui suatu program yang membutuhkan partisipasi dari masyarakat, dan diharapkan dapat memperkaya pemahaman serta menjadi rujukan dalam pengembangan bahan pembelajaran bagi Prodi Pembangunan Sosial, seperti:

- Pengembangan teori partisipasi komunikasi
- Penguatan konsep pemberdayaan masyarakat
- Teori pembangunan berkelanjutan berbasis komunitas/kelompok

1.6.2 Manfaat Praktis

(1) Penelitian ini diharapkan dapat membangun minat masyarakat di Desa Cipta Karya untuk bisa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah serta mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

(2) Menjadi referensi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau program terkait dalam pengelolaan sampah di lingkungan daerah masing-masing.

(3) Menjadi acuan kepada pemerintah setempat dalam evaluasi program agar dapat memperbaiki dan mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan kekurangan dari program bank sampah ini.